

Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair-Share* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN Malangga Selatan Tolitoli

Ratnaningsih Sri Handayani

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan utama pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV di SDN Malangga Selatan pada pelajaran IPA. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah metode yang digunakan hanya cenderung membuat siswa terlihat duduk, mendengar dan mencatat materi. Siswa tidak dilibatkan langsung dalam pembelajaran karena materi pelajaran kurang menarik dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair-Share* pada siswa kelas IV SDN Malangga Selatan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Malangga Selatan dengan jumlah siswa 15 orang, 7 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan perolehan skor aktivitas guru pertemuan 1 dan 2 yaitu rata-rata 15,5 (cukup) dengan presentase 48,4%. Siklus II pertemuan 1 dan 2 yaitu rata-rata 32,5 (baik) dengan presentase 81,25%. Perolehan skor aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 yaitu rata-rata nilai 17 (cukup) dengan persentase 48,57% dan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 yaitu rata-rata nilai 25,5 (baik) dengan persentase 72,85t%. Skor nilai rata-rata siswa siklus I adalah 6,8 dan skor nilai rata-rata siklus II adalah 8,3. Nilai rata-rata daya serap klasikal pada siklus I mencapai 69,5% dengan ketuntasan belajar klasikal 43,6%. Pada tindakan siklus II daya serap siswa mencapai 84,5% dengan ketuntasan klasikal 86,6%. Yang berarti pembelajaran pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA melalui pendekatan kooperatif tipe *Think pair-Share* dengan media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Think Pair- Share*, IPA, hasil belajar

I. PENDAHULUAN

Rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV SDN Malangga Selatan Tolitoli berdasarkan pengamatan peneliti merupakan kendala utama pada proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa masih menunjukkan kelemahan dan kekurangan. Nilai yang diperoleh siswa belum mencapai standar maksimum,

KKM yang diharapkan yaitu 70 belum bisa tercapai. Pada pembelajaran IPA guru masih kelihatan bertindak aktif dan siswa hanya terlihat duduk, mendengar dan mencatat materi yang diberikan guru.

Untuk mengatasi hal tersebut guru dituntut menggunakan metode yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan realistis. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair- Share* (TPS) yang merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, belajar sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Siswa termotivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas Karena belajar dengan cara berpasangan sehingga dapat bekerjasama untuk menyelesaikan materi IPA yang sulit dengan cara ini siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Think Pair – Share merupakan model pembelajaran yang menggunakan tehnik sederhana yang besar. *Think Pair-Share* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa dapat juga belajar dengan siswa lain serta yang menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas .Menurut Trianto (2007:61) *Think Pair-Share* merupakan jenis *Cooperative learning* yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Menurut Arends (dalam Trianto 2007:61) menyatakan bahwa *Think Pair-Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.*Think Pair-Share* dimaksudkan sebagai alternatif terhadap metode tradisional yang diterapkan di kelas, seperti ceramah, tanya jawab satu arah, yaitu guru terhadap siswa merupakan suatu pada cara yang efektif untuk mengganti suasana pola diskusi kelas. (Thobroni dan Mustofa, 2011:297).

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran tipe *Think Pair-Share* di kelas IV SDN Malangga Selatan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengarah pada peningkatan kualitas yang diinginkan, maka pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menghasilkan data secara tertulis maupun lisan dan aktivitas atau perilaku subyek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dimana peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Pelaksanaan PTK ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Dimana tiap siklus melalui beberapa tahap yaitu: 1) perencanaan 2) Pelaksanaan tindakan 3) observasi dan 4) Refleksi

Setting dan subyek penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Malangga Selatan pada Semester pertengahan tahun ajaran 2013/2014. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Malangga Selatan sebanyak 15 orang yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

Perencanaan tindakan

Pada tahap awal yang harus dilakukan peneliti adalah:

1. Membuat RPP mata pelajaran IPA
2. Menyiapkan buku paket yang berhubungan dengan materi pelajaran
3. Membuat lembar observasi guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung
4. Membuat LKS
5. Menyiapkan tes akhis siswa

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan tindakan seperti:

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan yang ada di RPP
- 2) Melalui observasi saat proses belajar mengajar berlangsung oleh pengamat yang dipilih oleh guru kelas

Sumber Data dan Tehnik Pengumpulan Data

1. Sumber data meliputi : data siswa, data guru dan data hasil belajar siswa
2. Jenis data meliputi: data kualitatif dan kuantitatif

- Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan pokok bahasan materi sumber daya alam
- Data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa pada pelajaran IPA serta data kesulitan siswa dalam menyelesaikan materi

Tehnik Analisa Data

1. Mereduksi data yaitu proses kegiatan menyeleksi data, memilih hal-hal yang pokok dan menfokuskn pada hal-hal penting.
2. Penyajian data, dalam penelitian ini menyusun data secara naratif

Indikator Keberhasilan

Suatu Penelitian Tindakan Kelas dinyatakan indikatornya berhasil apabila hasil belajar siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditandai dengan daya serap minimal 65% dan ketuntasan klasikal minimal 70

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Hasil penelitian tindakan kelas yang dlaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklusnya dua kali pertemuan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Perencanaan pada siklus I meliputi menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan LKS dengan bahan ajar serta instrument penelitian yang meliputi evaluasi akhir tindakan, lembar observasi guru dan siswa. Strategi yang dilakukan peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair- Share* pada siswa kelas IV SDN Malangga Selatan.

Hasil Observasi Keterampilan Aktivitas guru dan siswa

Berdasarkan pengamatan dari peneliti kegiatan siswa dalam pembelajaran melalui observasi pada kegiatan guru dalam mengajar sudah cukup dengan persentase 48,4% namun metode pembelajaran yang digunakan belum mampu memaksimalkan aktivitas siswa yaitu 48,57% yang berada dalam kategori cukup.

Hasil evaluasi tindakan siklus I

Pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I melalui metode pembelajaran tipe *Think Pair-Share* kegiatan selanjutnya adalah pemberian evaluasi tindakan siswa. Secara ringkas hasil analisis tes siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data hasil analisis tes padas siklus I

No	Nama siswa	Skor maksimal					Jumlah skor	Daya serap	ketuntasan	
		1	2	3	4	5			Ya	Tidak
1	Henriadi	2	2	0	2	2	8	80	√	
2	Luqsmann	0	2	2	2	2	8	80	√	
3	Mastang	0	2	2	0	2	6	60		√
4	Moh.syafil	2	2	1	0	2	7	70		√
5	Sahrul	0	0	2	2	2	6	60		√
6	Sapriadi	0	1	2	2	2	7	70		√
7	Supaldi	2	0	0	2	1	5	50		√
8	Ayu	0	0	2	1	2	5	70		√
9	Jolivia	2	1	2	2	0	7	70		√
10	Nurul hidaya	2	2	0	2	2	8	80	√	
11	Rahmi	1	2	2	2	0	7	70		√
12	Sarfika	2	2	2	0	2	8	80	√	
13	Selma	2	0	0	2	2	6	60		√
14	Susilawati	2	0	2	2	2	8	80	√	
15	Yunita	2	1	2	0	0	5	50		√
	Jumlah skor	19	17	20	21	23	103	100		
	Jumkah skor maksimal	30	30	30	30	30	150	150		
	Presentase Skor tercapai	63,30 %	56,70 %	66,66 %	70 %	76,69 %	67,30 %	66,73 %		

Skor total peserta = 101

Skor Ideal = 30

Jumlah siswa yang tuntas = 5 Orang

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 10 Orang

Ketuntasan klasikal = 43,6%

Daya serap klasikal = 69,5%

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan untuk melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I dan diperbaiki pada siklus II. Dari hasil evaluasi akhir tindakan pada siklus belum menunjukkan ketuntasan belajar klasikal dan belum memenuhi indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti bersama teman sejawat menyimpulkan bahwa hasil pelaksanaan siklus I masih perlu ditingkatkan dan dilanjutkan pada siklus II.

Dekripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Cara pembelajaran yang digunakan peneliti tidak jauh berbeda dengan tindakan siklus II dimana tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu membuat RPP, menyiapkan buku paket, membuat lembar observasi guru dan membuat LKS serta menyiapkan tes akhir tindakan.

Deskripsi hasil observasi keterampilan guru dan siswa

Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II, jauh lebih baik dibanding pada siklus I. Hal itu terlihat dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan persentase keaktifan siswa mencapai 72,85% dengan kategori baik dan peneliti telah melaksanakan prosedur pembelajaran yang sesuai dengan RPP dan hasilnya lebih baik dari siklus sebelumnya dengan persentase aktivitas guru 81,25% dengan kategori baik yang berarti sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan.

Hasil Evaluasi Tindakan Siklus II

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran pada siklus II selanjutnya adalah pemberian evaluasi dimana mengalami peningkatan pada siklus II yang dimana tindakan yang dilakukan telah maksimal materi yang diberikan guru telah memotivasi siswa agar berani berbicara dan mengeluarkan pendapat sehingga pada siklus II siswa menjadi lebih aktif.

Pada saat menyimpulkan materi guru terus memotivasi siswa sehingga berani berbicara dan mengeluarkan pendapat sehingga siswa kelihatan menjadi lebih aktif.

Dan memperoleh hasil yang sangat baik dan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data hasil analisis tes padas siklus II

No	Nama siswa	Skor maksimal					Jumlah skor	Daya serap	ketuntasan	
		1	2	3	4	5			Ya	Tidak
1	Henriadi	2	2	2	2	2	10	100	√	
2	Luqsmann	2	2	1	2	2	9	90	√	
3	Mastang	2	2	1	1	2	8	80	√	
4	Moh.syafil	2	2	2	2	0	8	80	√	
5	Sahrul	2	2	0	2	2	8	80	√	
6	Sapriadi	2	2	0	2	2	8	80	√	
7	Supaldi	2	2	0	0	2	6	60		√
8	Ayu	2	2	2	0	0	6	60		√
9	Jolivia	2	2	1	2	0	7	70	√	
10	Nurul hidaya	2	2	2	2	2	10	100	√	
11	Rahmi	2	2	2	2	2	10	100	√	
12	Sarfika	2	2	2	2	2	10	100	√	
13	Selma	2	2	2	2	2	10	100	√	
14	Susilawati	2	2	2	2	1	9	90	√	
15	Yunita	2	2	0	2	0	6	60		√
	Jumlah skor	30	28	19	25	23	1250			
	Jumlah skor maksimal	30	30	30	30	30	150			
	Persentase Skor tercapai	100%	93,3%	83,3%	83,3%	76,7%	83%			

Skor total peserta = 1250

Skor Ideal = 30

Jumlah siswa yang tuntas = 12 Orang

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 3 Orang

Ketuntasan klasikal = 86,6%

Daya serap klasikal = 84,5 %

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menerima materi menunjukkan hasil yang sangat baik atau sudah berada dalam kategori tuntas. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siklus II dengan persentase ketuntasan klasikal 86,6% dan daya serap klasikal 84,5%, ini berarti penggunaan metode

pembelajaran *Think pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar serta pemahaman siswa.

Refleksi

Hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus II yaitu:

1. Kegiatan siswa meningkat dari siklus I dimana siswa telah berhasil memperoleh Skor 25 yang termasuk dalam kategori baik dan berhasil menerapkan metode Pembelajaran tipe *Think Pair- Share*.
2. Hasil belajar siswa yang diperoleh daya serap klasikal 84,5% yang berarti pembelajaran dianggap tuntas dan berhasil serta semua materi yang diajarkan. Dimana guru telah memotivasi siswa agar berani berbicara dan mengeluarkan pendapat.

Pembahasan

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair-Share* pada pembelajaran IPA yang dilakukan dalam dua siklus dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Malangga Selatan. Dari semua aktivitas yang dilaksanakan baik aktivitas guru, aktivitas siswa, analisis tes hasil belajar siswa, baik siklus I maupun siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik.

Dari hasil observasi aktivitas siswa siklus I, diperoleh persentase sebesar 48,57% atau berada dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan belum memaksimalkan hasil belajar siswa. Dan dari hasil pengelolaan pembelajaran oleh guru persentase nilai rata-rata sebesar 48,4% atau berada dalam kategori cukup. Dalam hal ini sebaiknya sebagai guru yang berperan sebagai motivator hendaknya lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran dengan memberi penghargaan kepada siswa yang berhasil mendapat nilai bagus dan serta membimbing siswa yang masih sulit dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Untuk hasil analisis tes hasil belajar pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 43,6% dengan 5 orang siswa yang tuntas. Persentase daya serap klasikal ini masih perlu ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang maksimal atau belum dapat mencapai indikator yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk

tindakan siklus II lebih ditingkatkan lagi baik aktivitas siswa, dan aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran.

Untuk aktivitas siswa siklus II diperoleh persentase sebesar 72,85% dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar sudah mengalami peningkatan belajar. Begitu pula aktivitas guru diperoleh persentase 81,25% dalam kategori baik. Dari hasil tersebut diperoleh gambaran bahwa penggunaan metode pembelajaran tipe *Think Pair- Share* yang diterapkan dalam pembelajaran merupakan salah satu pilihan dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pelajaran IPA.

Hal ini berarti bahwa melalui penggunaan metode pembelajaran tipe TPS dalam mengatasi kesulitan belajar dapat teratasi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa diajak untuk berpikir sendiri untuk menemukan jawaban dari masalah yang diberikan sehingga membuat siswa lebih aktif lagi dalam belajar.

Hasil yang diperoleh pada siklus II lebih baik daripada hasil siklus I. Peningkatan ini terjadi karena kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar yang diharapkan, dimana ketuntasan belajar klasikal mencapai target yang diharapkan dengan siswa 12 orang tuntas dari 15 siswa yang mengikuti pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dinyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran tipe *Think Pair- Share* dapat memotivasi siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

IV. PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah hasil pembelajaran dari siklus I dan II penelitian tindakan kelas ini, dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Malangga Selatan pada mata pelajaran IPA dengan materi sumber daya alam dengan penggunaan metode pembelajaran tipe *Think Pair- Share*. Hal tersebut ditandai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian dan adanya peningkatan rata-rata daya serap klasikal siswa dari siklus I sebesar 69,5% menjadi 84,5% pada siklus II. Sedangkan untuk pencapaian

ketuntasan belajar klasikal, siklus I sebesar 43,6% menjadi 86,6% pada siklus II. Disarankan kepada guru kelas SD dapat mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran tipe *Think Pair-Share* dalam pembelajaran IPA karena sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, (2007).*Think Pair-Share merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola*
- Thobroni, Muhammad dan Mustafa Arif, (2011). *Belajar dan pembelajaran*
Yogyakarta, Ar Ruzz Media
- Trianto, (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*.
Jakarta, Prestasi Pustaka